

**PENGGUNAAN METODE TEKNIK RUMPANG UNTUK MENINGKATKAN
KEMAHIRAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES BERTINGKAT
BARA-BARAYA II KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

NURFAJRINAH

105401124117

02/02/2022

1 cap
Smb. Alumni

R/0037/PGSD/22CP

FAJ

Pⁿ

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

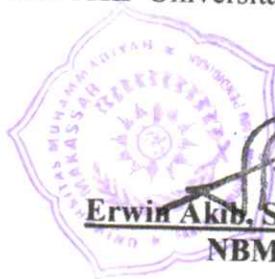
Skripsi atas Nama **Nurfajrinah**, NIM **105401124117** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 02 Jumadil Akhir 1443 H
04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dr. Munirah, M.Pd**
 2. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D**
 4. **Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.**

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penggunaan Metode Teknik Rumpang untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Nurfajrinah**
 NIM : **105401124117**
 Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum

Pembimbing II

Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurfajrinah**

NIM : 105401124117

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Rumpang untuk Meningkatkan
Kemahiran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 4 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Nurfajrinah



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **NURFAJRINAH**

NIM : **105401124117**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam Menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 04 Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian

Nurfajrinah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurfajrinah. 2021. Penggunaan Teknik Rumpang untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Skripsi. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahman Rahim, dan pembimbing II Syahrudin.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan metode teknik rumpang pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar sebanyak 33 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 33 siswa hanya 11 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 66,00%. Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 33 siswa terdapat 30 siswa atau telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91,00% atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: metode, teknik rumpang, kamahiran membaca

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan Nikmat dan Karunia-Nya, kesehatan, kekuatan serta perlindungan yang telah diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode Teknik Rumpang untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan juga kepada ummatnya.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri atas Kajian Teori, Kerangka Pikir, dan Hipotesis. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Subjek dan Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Prosedur Penelitian Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas Hasil Penelitian Tindakan Kelas, Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Pencapaian ini tidak lepas kaitanya dengan banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi

ini. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm Muh. Jubir dan Ibunda Hj. Samiyati yang selalu memberikan kasi sayang, dukungan moral maupun material, nasihat, motivasi dan semangat, serta doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran, kemudahan dan keberhasilan penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum., selaku Pembimbing I sekaligus penulis yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bimbingan, dan masukan dan arahan positif yang sangat bermanfaat, serta selalu sabar untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bimbingan, dan masukan dan arahan positif yang sangat bermanfaat, serta selalu sabar untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan kepada penulis khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi

penulis untuk menempuh pendidikan dan berproses di Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya para dosen di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Suardi Salpin, S.Pd.I., S.Pd, selaku kepala UPT SPF SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda Abustan, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan arahan, dan membantu pengurusan administrasi akademik selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepada Kakak dan adikku serta keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Teman-temanku Nurkhalifah, Mariani, St. Suhartinah Yusuf yang telah banyak memberikan bantuan, mendoakan, motivasi, dukungan dan menemani penulis selama awal kuliah sampai tahap penyelesaian tugas akhir.
11. Semua pihak yang telah mendukung, mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan demi sempurnanya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat

bagi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama bagi penelitian yang sejenis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 4 Januari 2022

Penulis

Nurfajrinah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Metode Pembelajaran	9
3. Pengertian Teknik Rumpang	10
4. Penggunaan Teknik Rumpang	12
5. Keunggulan Teknik Rumpang	14

6. Definisi Kemahiran (Keterampilan)	15
7. Pengertian Membaca	16
8. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	21
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	27
C. Faktor yang Diselidiki.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	35
B. Deskripsi Data.....	36
C. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1 Kriteria Standar Keberhasilan.....	33
Table 2 Pelaksanaan Prasiklus	37
Table 3 Data Awal Keterampilan Membaca Siswa	37
Table 4 Data Akktivitas Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus I	
Menggunakan Teknik Rumpang.....	42
Table 5 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I.....	44
Table 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	44
Table 7 Data Akktivitas Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus II	
Menggunakan Teknik Rumpang.....	47
Table 8 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II	49
Table 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	50
Table 10 Perbandingan Kemahiran Membaca Siswa Siklus I dan II.....	52
Table 11 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	25
Gambar 2 Proses dalam Penelitian Tindakan kelas (Arikunto, 2007)	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dalam era ini sangatlah penting, karena melalui usaha Pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik maupun mental spritual. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat yang adil, makmur sejahtera. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan juga mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas bangsa, intelektual, sosial maupun dalam meningkatkan kualitas bangsa dibutuhkan sistem yang baik. Pembangunan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan dibidang Pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat

berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berisikan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa. Pendidikan pengetahuan bahasa mencakup pengajaran di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sedangkan keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut telah diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah, tetapi tujuan pendidikan bahasa belum tercapai sebagaimana yang diharapkan, sebab masih ditemukan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya dan masyarakat berpendidikan pada umumnya.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada sebagian besar sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA masih kurang diberikan. Buktinya dalam pembelajaran dikelas masih ditemukan siswa yang kurang mampu membaca dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu menguasai teori-teori membaca, contohnya dalam pengajaran membaca cerita dongeng biasanya pendidik (guru) tidak secara langsung memberikan praktik di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami betul apa yang disampaikan secara teori dengan apa yang dipraktikkan. Selain itu

buku-buku pegangan dan buku teks yang disediakan dilingkungan sekolah sebagai bahan ajar sangat sedikit.

Membaca adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguistik) dengan melibatkan factor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dalam kalimat, sebagai obyek membaca. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran serta perasaan dengan memperhatikan arah perkembangan dan prioritas pendidikan nasional.

Membaca, menulis sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya strategi pengembangan diri. Kemampuan baca tulis dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia Ilmu Pendidikan yang lebih luas. Dalam Depdiknas, kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan "Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja/melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan dan memperhitungkan serta memahami". Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat siswa akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Salah satu masalah yang masih menjadi kendala adalah masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca khususnya di kelas tinggi. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang lain. Melihat kondisi rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa dan rendahnya

hasil belajar siswa, beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pemberian tugas kepada siswa.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar, tidak lagi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melainkan sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Berdasarkan observasi awal penulis saat melaksanakan kegiatan magang, pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cara membaca dengan lancar dan benar, peneliti menemukan fakta bahwa hasil dari evaluasi siswa kelas V ini sudah mampu mengenal huruf akan tetapi 52 % atau 16 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62,74 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 31 siswa, ada sebanyak 15 atau 52% siswa yang belum tuntas.

Peneliti telah mengadakan observasi pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar, pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak fokus, hanya berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Dari hasil observasi tersebut ternyata guru menyajikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah secara monoton, guru tidak merancang metode pembelajaran yang dapat membantu kemampuan membaca siswa secara efektif.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan selama ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia diakibatkan guru mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Maka perlu dicari solusinya, salah satunya dengan latihan membaca sendiri yang selama ini belum pernah dilakukan di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Dengan latihan membaca ini dapat membantu peserta didik memahami apa yang dibaca atau didengarnya. Latihan membaca ini akan disertai dengan pemberian tes rumpang, untuk melihat pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kemahiran membaca.

Teknik rumpang merupakan teknik pembelajaran menulis atau membaca dengan cara menghilangkan sebagian kata-kata dari suatu wacana utuh untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan cara memotong pola Bahasa pada bagian-bagian yang dilepaskan/dirumpangkan.

Teknik rumpang diakui oleh banyak pakar sebagai teknik yang paling berhasil digunakan untuk mengimplementasikan keterbacaan wacana berbahasa Indonesia. Seorang pakar membaca yang dikenal, Achmad Slamet Harjsujana (1987) menyebutkan teknik rumpang sebagai teknik yang relative. Sedangkan Nadeak (1996) menjuluki sebagai teknik yang relative objektif, sementara Damaiyanti (1995) memandang teknik rumpang sebagai Teknik yang efektif dan efisien.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan teknik rumpang di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar apakah berpengaruh terhadap kemahiran membaca siswa kelas V karena ingin meng

meningkatkan kemahiran membaca melalui metode teknik rumpang. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penggunaan Teknik Rumpang untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah penggunaan teknik rumpang untuk meningkatkan kemahiran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan penggunaan teknik rumpang untuk meningkatkan kemahiran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan menggunakan metode teknik rumpang. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang

benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal ketika memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan menggunakan metode teknik rumpang.
- b. Bagi Guru Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan menggunakan metode teknik rumpang.
- c. Bagi Pembaca Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan menggunakan metode teknik rumpang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan kita teliti, perlu ada penelitian yang sudah ada dan dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang mengkaji keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik sebelum dan setelah belajar melalui teknik rumpang disertai gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik rumpang melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik rumpang melalui media gambar dapat dijadikan metode alternatif di sekolah dasar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasa Ibtidaiyah Nurul Ikhsan Kota Jambi, oleh Muhammad Parmadi (2018) menghasilkan simpulan hasil penelitian yaitu penggunaan metode Drill dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru menerapkan metode Drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.

2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah suatu proses, strategi atau cara kerja yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan di kelas antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu model, cara atau taktik yang dapat dilakukan oleh pengajar dan pendidik untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi juga terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta situasi pada saat materi tersebut harus disajikan. Selain itu guru juga harus memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata

dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai cara menyajikan isi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi.

3. Pengertian Teknik Rumpang

Teknik rumpang pertama kali diperkenalkan oleh Wilson Taylor pada tahun 1953. Beliau menamainya dengan sebutan *Cloze Procedure*, yang artinya "Prosedur Klos/tes klos". Teknik ini diilhami oleh suatu konsep ilmu jiwa Gestal yang dikenal dengan istilah closure. Konsep ini menjelaskan tentang kecenderungan manusia untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh; kecenderungan untuk mengisi atau melengkapi suatu yang sesungguhnya ada namun tampak dalam keadaan yang tidak utuh; melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Melalui prosedur isi rumpang, pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (karena bagian-bagian tertentu dari wacana telah dengan sengaja dilepaskan) dengan pemahaman yang sempurna (Hajasujana, 1996:139-140).

Terkait dengan pengertian teknik rumpang, Hittleman menyatakan bahwa teknik uji rumpang ialah sebuah teknik penghilangan kata-kata sistematis dari wacana dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata yang sesuai. Teknik rumpang juga memiliki kegunaan yakni untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan melatih keterampilan serta kemampuan siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Astuti, 2000:10). Pembaca disuruh memahami wacana yang tidak lengkap (kata-kata tertentu dari wacana dilepas atau dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Setelah paham, pembaca diminta untuk mengisi kata-kata dari bagian

yang dihilangkan. Kata-kata yang diisikan merupakan kata-kata yang sama atau sinonimnya dari kata aslinya, yaitu kata semula sebelum dihilangkan.

Mulyati dan Harjasujana (1997: 3) mengungkapkan bahwa teknik rumpang merupakan teknik pembelajaran menulis atau membaca dengan cara menghilangkan sebagian kata-kata dari suatu wacana utuh untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan cara memotong pola bahasa pada bagian-bagian yang dilesapkan/ dirumpangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan teknik rumpang merupakan suatu metode yang sengaja dirancang untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap penulis dengan cara memotong pola bahasa pada bagian-bagian yang dilesapkan/dirumpangkan. Setelah itu para pembaca dituntut mampu mengelolanya menjadi pola yang utuh seperti wujud semula, dengan cara mengisi bagian yang dirumpangkan.

Untuk dapat mengimplementasikannya, pembaca rumpang harus mampu berpikir secara analitis dan kritis guna menyelami jalan pikiran penulis wacananya. Pembaca dengan pemahaman sempurna, dituntut mampu memahami bacaan yang tidak lengkap itu sebelum mengisi bagian kata yang dilesapkan dengan satu kata yang paling tepat. Dengan begitu, secara tidak langsung sebenarnya teknik rumpang dapat merefleksikan pemahaman seseorang terhadap sebuah bacaan. Jika dikaji lebih mendalam, ternyata kita juga dapat memanfaatkan teknik rumpang ini untuk melihat intelegensi pembaca dan penulis teks serta hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik uji rumpang adalah sebuah teknik untuk melatih daya tangkap pembaca

terhadap pesan penulis dengan cara menyajikan bacaan yang tidak utuh (dirumpangkan) dan pembaca bertugas untuk mengisinya sehingga menjadi bacaan seperti semula.

4. Penggunaan Teknik Rumpang

Teknik rumpang sebagai sebuah instrumen untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana, tentulah berupa wacana yang dirumpangkan. Dengan kata lain teknik rumpang adalah berupa wacana yang tidak utuh, karena sebagian kata-katanya sengaja dilesapkan. Pada bagian kata yang dilesapkan itu, diganti dengan garis mendatar yang panjangnya dibuat sama dengan panjang kata yang dilesapkan.

Proses pelesapan kata dari wacana, menurut Mc. Ginnis dan Smith (1982:212) dapat mengikuti ketentuan berikut. Pertama, pelesapan kata dapat dilakukan secara sistematis dan konsisten, pada setiap kata. Artinya, kata-kata dilesapkan secara beraturan, tanpa mempertimbangkan jenis kata apa yang dilesapkan itu. Kedua, pelesapan dilakukan tanpa mempertimbangkan kesistematian. Sehubungan dengan ketentuan kedua ini, Nunan (1991:118) mengatakan bahwa pengujian dengan teknik rumpang ini dapat dilakukan dengan menentukan kriteria pilihan kata apa yang akan diukur. Misalnya jika peneliti ingin mengukur keterbacaan jenis kata kerja, kata sifat, atau kata jadian (afiks) dalam sebuah wacana yang dipilih, maka kata-kata itulah yang dilesapkan.

Jika kita memilih pelesapan secara sistematis, rupanya terdapat beragam pendapat mengenai pelesapan pada setiap kata ke-n itu. Robinson (1976:32) mengatakan bahwa ada pakar yang menganjurkan untuk melesapkan pada setiap

kata ketiga, kelima, dan ketujuh, bahkan hingga kata kesepuluh. Huges (1989:64) menganjurkan pelesapan pada setiap kata ketujuh. Selanjutnya menurut Harjasujana (1987) "Jumlah penghapusan kata ke-n secara random sebaiknya dibuat pada tiap kata ke-5 sampai ke-10". Bertemali dengan himbauan ini, Damaianti (1995) dalam instrumen untuk tesisnya justru melesapkan setiap kata kelima secara sistematis.

Dalam proses pelesapan, Taylor (1953) menghimbau kita, para penyusun instrumen teknik rumpang ini, agar tidak melakukan pelesapan pada kalimat pertama dari wacana yang akan dijadikan sebagai instrumen. Himbauan ini sangat perlu ditindak lanjuti karena bermanfaat sekali sebagai "pengikat makna". Tujuannya adalah untuk membantu testi dalam mengestimasi topik yang tersimpan di balik kalimat-kalimat yang membangun wacana tersebut. Hal yang sama juga perlu dilakukan pada kalimat terakhir dari wacana tersebut.

Masih tentang ketentuan penyusunan instrumen teknik rumpang ini, Cheek (1983:132) menganjurkan agar wacana yang akan dipakai sebagai instrumen idealnya memiliki panjang berkisar 250 s.d. 300 kata. Sangat dianjurkan untuk memilih "wacana lepas" maksudnya, wacana tersebut harus bebas dari pengaruh informasi sebelumnya. Hal lain yang juga sangat patut diperhatikan dalam pemilihan wacana yang akan dipakai sebagai instrumen, adalah nilai pedagogis wacana tersebut. Artinya wacana yang dipilih hendaklah wacana yang baik. Menurut Bambang Trim dalam As-Sirjani (2002) "Bacaan yang baik adalah gizi hati".

5. Keunggulan Teknik Rumpang

Teknik rumpang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kemampuan pemahaman baca seseorang. Pandangan tersebut dikuatkan oleh Mulyati (1995: 47) yang menyitir pandangan Bourmuth (1969). Ia menyatakan bahwa dari hasil penelitian Bourmuth diperoleh kesimpulan bahwa teknik rumpang mempunyai korelasi yang tinggi dengan berbagai hasil tes membaca lainnya. Menurutnya, ada dua keunggulan dari teknik rumpang ini. Pertama, teknik ini mencerminkan keseluruhan pengaruh yang berinteraksi dalam menentukan keterbacaan suatu wacana. Kedua, teknik ini mengombinasikan hampir seluruh unsur yang berhubungan dengan penentuan keterbacaan.

Sedangkan menurut Haryadi (2014:203-204) beberapa keunggulan teknik uji rumpang adalah sebagai berikut:

- a) Dalam menentukan keterbacaan sebuah teks, teknik uji rumpang mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis.
- b) Pengukuran keterbacaan dengan teknik uji rumpang tidak dilakukan secara terpisah antara teks dan pembacanya sehingga teknik ini digunakan untuk menilai keterbacaan dan menilai pemahaman pembaca.
- c) Teknik uji rumpang bersifat fleksibel sehingga dalam waktu yang relatif singkat guru mendapatkan informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswa.
- d) Teknik isian rumpang dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.

- e) Sebagai teknik pembelajaran, teknik isian rumpang merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bacaan.
- f) Teknik isian rumpang dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa.
- g) Teknik isian rumpang dapat melatih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana.

6. Definisi Kemahiran (Keterampilan)

Kemahiran merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri seseorang, yang kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi ahli serta professional di bidang tertentu. Sedangkan membaca merupakan salah satu dari empat kemahiran Bahasa yang penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa. Kemahiran membaca adalah lanjutan dari pada kemahiran-kemahiran asas seperti mendengar dan bertutur. Melalui pembacaan, seseorang itu mampu menimba ilmu pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dengan menerusi pengalaman-pengalaman biasa yang lain. Membaca dapat memperluas pemikiran dan ide serta meningkatkan daya kreatif seseorang individu dalam berbagai bidang.

Membaca adalah proses kebalikan dari pada proses menulis. Proses membaca memerlukan seseorang itu menterjemahkan Kembali lambang-lambang bertulis kepada lambang-lambang bertulis kepada lambang-lambang yang hendak disampaikan oleh penulisnya. Membaca berbeda dari pada

mendengar karena membaca melibatkan kedua aktivitas verbal dan literasi secara serentak. Apabila kita membaca kita akan menghiraukan bahan bercetak kepada pertuturan dan pada masa yang sama kita akan menghiraukan pertuturan itu kepada pemikiran.

Siti Hajar Abdul Aziz (2009) dalam buku Bahasa Melayu keupayaan untuk mengamati, mengingat, mendengar dan membedakan bunyi dengan tepat dan jelas, menyebut lambing huruf yang mewakili bunyi-bunyi tertentu, menggabungkan bunyi untuk membentuk perkataan dan memindahkan lambing-lambang yang dibaca itu kepada sistem kognitif untuk dipahami dan ditafsirkan. Sedangkan Niles (1963) berpendapat bahwa ada 3 kemahiran membaca: 1) kemahiran dalam mencari dan memahami perhubungan antara idea dalam ayat-ayat tunggal, perenggang dan petikan yang berbeda panjangnya. 2) menetapkan tujuan-tujuan dalam bacaan. 3) menggunakan sepenuhnya segala pengalaman lampau apabila mempelajari bahan-bahan baru.

7. Pengertian Membaca

Membaca bukanlah hanya sekatat bersifat mekanik, yaitu membunyikan huruf-huruf yang dicetak dan menjawab beberapa persoalan tentang apa yang dibaca, tetapi membaca adalah lebih jauh dari pada itu. Membaca adalah suatu proses pemikiran yang membina. Dengan membaca seseorang itu harus dapat membina kebolehan menilai, mengulas dan mengkritik apa yang dibaca dengan tepat, memahami kehendak situasi dan aspirasi masyarakat disekeliling, membina sikap dan cita-cita serta pikiran yang terbuka dan positif.

Materi membaca akan selalu berkaitan dengan teks bacaan. Ada berbagai jenis membaca, tapi dominasi pembelajaran membaca adalah pada membaca pemahaman. Pada level dasar mungkin masih diberikan membaca nyaring untuk membiasakan bunyi, lafal, dan pengucapan Bahasa Indonesia. Pada level lanjut, membaca nyaring hanya sesekali dilakukan untuk melatih kemahiran berbahasanya. Dalam membaca, Panjang dan kompleksitas teks disesuaikan tingkat kemampuan pebelajar. Makin tinggi level belajarnya makin kompleks teks bacaan yang diberikan. Jumlah kosakata dalam teks juga menyesuaikan pebelajarnya. Biasanya dibagian bawah bacaan akan diberi penguatan kosakata atau kata khusus (istilah).

Menurut Isah Cahyani membaca adalah menterjemahkan simbol kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahami dan kita dapat membuat katalog (2009:95). Dalam pengertian yang lain membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan mengintepretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Menurut Juel membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (2005:45). Sedangkan menurut Somadayo (2011:5) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang

hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/tulisan. (Muhsyanur, 2019, hal 11)

Jika diambil kesimpulan membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada diluar komponen kebahasaan.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah: aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skema yaitu, kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi evaluasi dari materi yang dipelajari, aspek afektif, yaitu aspek yang berkenan dengan minat pembaca dan berpengaruh terhadap kegiatan membaca. (Farida Rahmi, 2008, hal. 76)

Berdasarkan cara membaca, membaca dibedakan menjadi:

1. Membaca bersuara (membaca nyaring), yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan siswa kelas tinggi.
2. Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan suara atau kata-kata. Dengan membaca dalam hati siswa akan lebih berkonsentrasi sehingga lebih cepat memahami isi bacaan.
3. Membaca Teknik hampir sama dengan membaca keras, yaitu meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca Teknik

lebih formal, mementingkan kebenaran membaca serta ketepatan intonasi dan jeda. (Farida Rahim, 2008, hal.78)

Adapun tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi, memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau tidak tertulis.

Sedangkan beberapa manfaat membaca adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kadar intelektual

Kadar intelektual dapat ditingkatkan melalui membaca, misalnya dengan membaca karya ilmiah populer. Karya ilmiah populer merupakan karangan yang berisi ilmu pengetahuan dan disajikan dengan menggunakan Bahasa yang populer. Bahasa yang populer merupakan Bahasa yang sudah dikenal oleh masyarakat awam atau masyarakat umum.

b. Memperoleh pengetahuan umum dan informasi

Dengan membaca ada banyak hal yang dapat kita ketahui, ada di dunia ilmu pengetahuan yang luas dibalik kata-kata yang dirangkai dalam beragam tulisan. Dengan membaca tulisan yang disusun oleh orang-orang yang berilmu pengetahuan, maka akan dapat menimba ilmu dan informasi penulisnya. Ilmu dan informasi tersebut akan memperkaya hidup kita.

c. Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Beberapa hal yang berkaitan dengan penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sering kali disampaikan melalui tulisan. Jika tidak mau membaca, berarti kita telah mengisolasi diri sendiri dan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Sebaliknya, dengan membaca kita akan menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang.

d. Mendapatkan banyak pengalaman hidup

Pengalaman adalah guru yang paling berharga. Membaca berbagai pengalaman hidup seseorang yang ditulis dalam bentuk biografi. Dengan membaca biografi, kita dapat belajar dari pengalaman hidup orang lain. Jika kita dapat belajar dari pengalaman hidup orang lain, bukan hal yang mustahil kita akan menjadi pribadi yang mampu menyikapi hidup dengan baik.

e. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas

Membaca akan membuat kita memiliki banyak pengetahuan. Pengetahuan tersebut akan menjadi bekal kita dalam memandang dan berfikir tentang banyak hal. Semakin luas pengetahuan kita, semakin banyak pula hal-hal yang dapat kita pertimbangkan sebelum memutuskan sebuah permasalahan. Pengetahuan yang luas juga akan membuat kita tidak akan terkungkung dalam cara pandang dan pola pikir sempit yang dapat merugikan diri sendiri.

f. Memperbanyak perbendaharaan kata

Membaca berbagai pengetahuan akan membuat kita memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Dalam sebuah bacaan biasanya

dapat kita temukan kosakata yang belum kita ketahui maknanya, untuk mengetahui maknanya kita dapat melihat pada kamus. Dengan demikian kita dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

- g. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia
- Banyak hal yang terjadi diberbagai belahan dunia diabadikan dalam bentuk tulisan. Dengan banyak membaca kita akan mengetahui berbagai hal yang diberbagai belahan dunia. Berbagai peristiwa yang actual juga dapat kita ketahui dengan membaca berita dalam berbagai surat kabar.

8. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa

Hakikat Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa tulisan yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanya bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari Bahasa pengajaran membaca di sekolah dasar lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh (Abdul Chaer, 2006, hal. 2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2006, hal. 317)

Belajar Bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjembatani, memfasilitasi, dan meningkatkan indentitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjembatani, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Menurut Pasal 1 Butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, yaitu "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat mengakibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator". Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembang kompetensi Bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi Bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- d. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- e. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah
- f. Sekolah dapat Menyusun program Pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- g. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

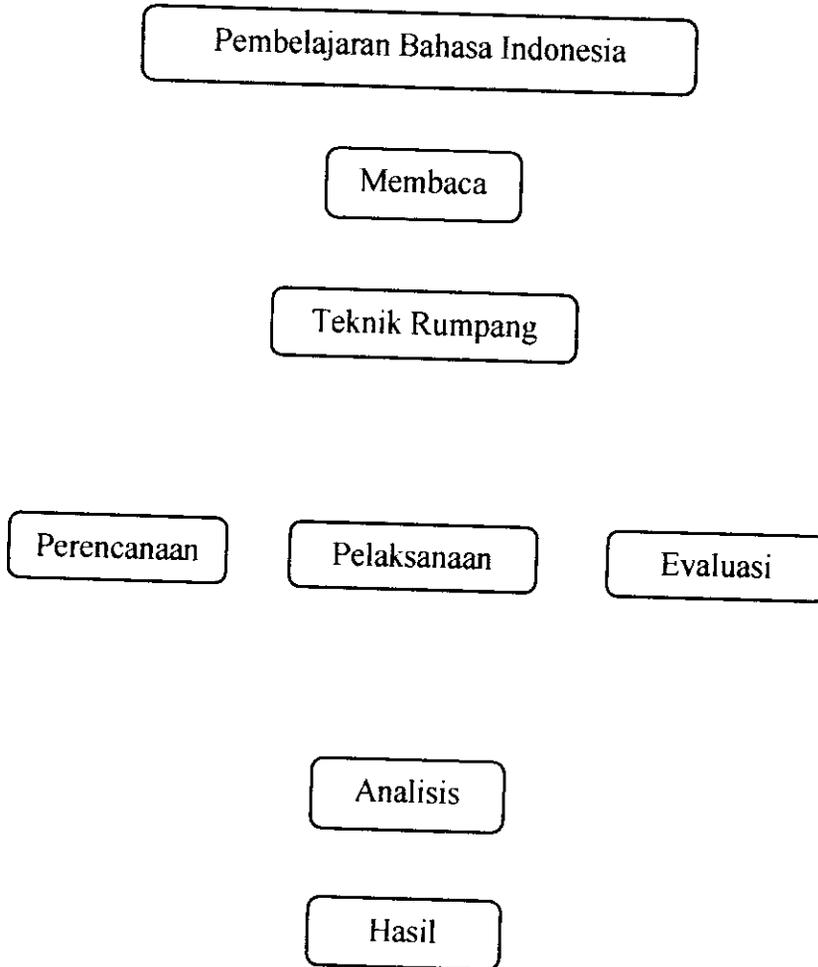
B. Kerangka Pikir

Pada bagian ini diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud tersebut akan mengarahkan penulis untuk menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan, untuk itu akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Dunia Pendidikan sangat menuntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang alamiah sesuai dengan pola pikir siswa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan target penguasaan materi akan lebih berhasil dan peserta didik dapat semaksimal mungkin untuk mengembangkan kompetensinya.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar adalah melalui penerapan metode teknik rumpang, karena metode tersebut memiliki beberapa keuntungan yaitu berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Dengan penggunaan metode teknik rumpang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar dapat tercapai dengan baik.

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang didapat dalam penelitian ini adalah jika menggunakan teknik rumpang untuk meningkatkan kemahiran membaca pada siswa dalam matapelajaran Bahasa Indonesia, maka kemahiran membaca siswa dapat meningkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada bab ini membahas mengenai data penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 33 siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa melalui teknik rumpang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap refleksi di siklus I inilah dapat diketahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus II yaitu pengulangan dan penambahan dari siklus I yang dianggap kurang berhasil untuk ditingkatkan. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi dan dianalisa secara kuantitatif. Hasil penelitian yang dianalisis pada setiap pelaksanaan setiap siklus adalah tes tertulis yang diberikan pada akhir pelaksanaan setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pengamat. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan

pokok pembahasan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V tema 5 Ekosistem subtema 2 dan 3.

B. Deskripsi Data

1. Kegiatan Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Metode Teknik Rumpang untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar” diawali dengan mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu SD Inpres Bara-Baraya II Kota Makassar. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, situasi dan kondisi sekolah. Dalam melakukan observasi, peneliti juga melihat daftar nilai ulangan MID Semester. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan penelitian.

Kondisi awal kelas cukup tertib meski guru memulai pembelajarannya tanpa terdapat motivasi untuk kesiapan belajar. Kemudian mengenai penjelasan dilakukan sesuai rencana tetapi masih banyak peserta didik yang tidak fokus dalam menerima pelajaran, metode yang digunakan kurang menarik, sehingga kebanyakan siswa kurang terampil dalam membaca. Dari pengamatan penelitian maka perlu diadakannya tindakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas dengan menggunakan metode Teknik rumpang.

Table 2 Pelaksanaan Prasiklus

No	Tanggal	Kegiatan
1.	25 Oktober 2021	Membawa surat dan memimta izin meneliti kepada pihak sekolah
2.	15 November 2021	Observasi dan wawancara
3.	16- 26 November 2021	Pelaksanaan siklus I dan II

Dari hasil observasi di kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar diketahui terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam hal keaktifannya dalam berkomunikasi terhadap teman maupun guru kelas. Siswa akan cenderung diam apabila tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berikut data awal keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan peneliti pada saat observasi berlangsung.

Table 3 Data Awal Keterampilan Membaca Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Penilaian	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. S	70	70	✓	
2	M. A. A	70	64		✓
3	A	70	75	✓	
4	A	70	80	✓	
5	F. A	70	63		✓
6	I. M.	70	78	✓	
7	M. I. S.	70	80	✓	
8	M. A. Q	70	75	✓	
9	M. A. S	70	77	✓	
10	M. A. F. S.	70	64		✓
11	M. A	70	64		✓
12	M. F. R	70	80	✓	

13	M. F	70	78	✓	
14	M. R. M.	70	64		✓
15	S. B	70	78	✓	
16	K. P. I	70	80	✓	
17	N. S. A	70	75	✓	
18	N. S. A	70	77	✓	
19	A	70	64		✓
20	A. K. C.	70	80	✓	
21	F. A	70	75	✓	
22	I. F. A.	70	80	✓	
23	K. R. N.	70	78	✓	
24	M. D. S	70	78	✓	
25	N. A. N. P.	70	67		✓
26	P. M. A.	70	78	✓	
27	R. P. A	70	80	✓	
28	S. F. A	70	76	✓	
29	F. K. A.	70	67		✓
30	F. T. F.	70	80	✓	
31	K. N. P	70	78	✓	
32	S. F. A.	70	65		✓
33	M. S. S.	70	64		✓
Jumlah skor yang diperoleh		1.238			
Rata-rata		64.9			
Jumlah siswa yang tuntas (mahir)		4			
Jumlah siswa yang tidak tuntas (kurang mahir)		12			
Presentase ketuntasan klasikal (%)		25%			

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah dengan diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 25%. Dengan demikian, peneliti menerapkan metode Teknik rumpang guna meningkatkan kemahiran

membaca siswa di kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Penerapan metode tersebut terdiri atas II Siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 4 kali pertemuan.

2. Kegiatan Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian yakni:

1. Menelaah kurikulum SD kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa buku paket tema 5.
4. Membuat skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan menerapkan teknik rumpang.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kemahiran membaca siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca di kelas saat proses mengajar berlangsung
6. Membuat alat evaluasi berupa soal yang disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Pada awal pertemuan, peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menjelaskan materi pelajaran, setelah itu siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 November 2021 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan materi tema 5 subtema 2 pembelajaran 2 tentang hubungan makhluk hidup dan ekosistem. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyamakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan dan menjelaskan serta memberikan motivasi belajar, mengingatkan kembali tentang materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, guru memberikan latihan kepada siswa sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan/merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 November 2021 dengan materi yang akan dibahas adalah Tema 5 Subtema 2

pembelajaran 3 tentang hubungan makhluk hidup dan ekosistem. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama, karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dengan penerapan teknik rumpang. Hal-hal yang lebih khusus pada pertemuan kedua antara lain: a. Siswa diminta membaca dengan guru menunjuk siswa secara bergantian. b. Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 November 2021 dengan membahas tentang hubungan makhluk hidup dan ekosistem. Pertemuan ketiga hampir sama dengan pertemuan I dan II, hanya saja nilai dari tugas yang dikerjakan siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang memahami pembelajaran serta masih merasa malu dalam bertanya kepada gurunya.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemahiran membaca siswa dengan menggunakan teknik rumpang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran sebelumnya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan dan memberihasil pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I

tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada berikut ini:

Table 4 Data Aktivitas Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus I Menggunakan Teknik Rumpung

No	Kompenen yang diamati	Pertemuan ke				Presentase %
		I	II	III	IV	
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	30	31	32	T E S S I K L U S I	90,5%
2	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	23	25	29		68,0%
3	Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan pada saat pembelajaran berlangsung	20	23	27		70%
4	Siswa yang menjawab teks soal dengan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung	27	25	30		84%
5	Siswa yang membaca teks soal bacaan dengan kurang mahir	22	20	16		58%
6	Siswa yang mahir membaca teks soal bacaan dengan lancar dan benar	15	13	16		40,4%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung dipertemuan I siklus I berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus I

berjumlah 31 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 33 siswa dengan persentase rata-rata 90,6%.

2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 23 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 25 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 29 siswa dengan persentase rata-rata 68,0 %.
3. Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan pada saat pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 23 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 27 siswa dengan persentase rata-rata 70%.
4. Siswa yang menjawab teks soal dengan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 27 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 25 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 30 siswa dengan persentase rata-rata 84%.
5. Siswa yang membaca teks bacaan dengan kurang mahir di pertemuan I siklus I berjumlah 22 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 16 siswa dengan persentase rata-rata 58%.
6. Siswa yang membaca teks bacaan dengan lancar dan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 15 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 13 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 5 siswa dengan persentase 40,4%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam proses membaca teks bacaan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia belum meningkat secara keseluruhan. Selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai maka peneliti atau guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I berlangsung. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut:

Table 5 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
90-100	Sangat Baik	0	0
70-89	Baik	11	36,00
50-69	Cukup	9	28,00
40-49	Kurang	9	28,00
0-39	Sangat Kurang	4	8,00
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 5 dinyatakan bahwa dari 33 siswa yang menjadi subjek penelitian, 0 siswa berada pada kategori sangat baik, 11 siswa berada pada kategori baik, 9 siswa berada pada kategori cukup, 9 siswa berada pada kategori kurang, dan 4 siswa berada pada kategori sangat kurang. Apabila hasil belajar pada Siklus I dianalisis, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Table 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-69	Kurang Mahir	22	66,00
70-100	Mahir	11	34,00
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 6 bahwa siswa yang berada pada kategori tidak mahir membaca sebanyak 22 siswa dengan persentase 66,00% dan siswa yang berada pada kategori mahir membaca sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,00%.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa kurang dapat memperhatikan penjelasan dari guru, akibatnya siswa masih kurang tepat ketika ditunjuk untuk melanjutkan bacaannya. Selain itu ada beberapa siswa juga belum mahir ketika membaca sebuah teks, maka peneliti bersama guru kelas V melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

3. Kegiatan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I tahap perencanaannya adalah:

1. Menelaah kurikulum SD kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa buku paket tema 5.

4. Membuat skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode teknik rumpang.
 5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kemahiran membaca siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca di kelas saat proses mengajar berlangsung
 6. Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2021 dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang tema 5 subtema 3 “Keseimbangan Ekosistem” pembelajaran 1. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus sebelumnya, karena mengacu pada langkah-langkah yang telah direncanakan pada RPP. Hal-hal yang lebih khusus pada siklus kedua ini adalah guru lebih sering mendatangi siswa yang selalu malu dan enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 November 2021 dengan materi yang akan dibahas yaitu tema 5 subtema 3 “Keseimbangan Ekosistem” pembelajaran 2. Pada pertemuan kedua siklus II ini, motivasi dan minat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, semakin banyak siswa

yang menjawab pertanyaan dan meningkatnya jumlah siswa yang mengerjakan latihan. Ini menandakan bahwa siswa mulai mempunyai kesungguhan dalam belajar bahasa Indonesia.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2021. Pada siklus II ini, pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan kedua, perbedaannya terdapat pada wacana.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes siklus II untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan teknik rumpang.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan dan memberihasil pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 7 Data Aktivitas Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus II Menggunakan Teknik Rumpang

No	Kompenen yang diamati	Pertemuan ke				Presentase %
		I	II	III	IV	
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	29	32	33	T E S	95%
2	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	27	29	30	S S	86%

	berlangsung				I K L U S II	
3	Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan pada saat pembelajaran berlangsung	26	29	30		85,8%
4	Siswa yang menjawab teks soal dengan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung	28	30	33		92 %
5	Siswa yang membaca teks soal bacaan dengan kurang mahir	8	5	4		17,1%
6	Siswa yang mahir membaca teks soal bacaan dengan lancar dan benar	30	31	33		95%

Berdasarkan tabel 7 terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung dipertemuan I siklus I berjumlah 29 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 32 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase rata-rata 95%.
2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 27 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 30 siswa dengan persentase rata-rata 86 %.
3. Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan pada saat pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 26 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 30 siswa dengan persentase rata-rata 85,8%.

4. Siswa yang menjawab teks soal dengan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase rata-rata 84%.
5. Siswa yang membaca teks bacaan dengan kurang mahir di pertemuan I siklus II berjumlah 8 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 5 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 4 siswa dengan persentase rata-rata 17,1%.
6. Siswa yang membaca teks bacaan dengan lancar dan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 31 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase 95%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam proses membaca teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat secara keseluruhan. Selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga tercapai. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai maka peneliti atau guru melakukan evaluasi kedua untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan materi yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II berlangsung. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut:

Table 8 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
90-100	Sangat Baik	28	84,8
70-89	Baik	2	4,2

4. Siswa yang menjawab teks soal dengan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase rata-rata 84%.
5. Siswa yang membaca teks bacaan dengan kurang mahir di pertemuan I siklus II berjumlah 8 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 5 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 4 siswa dengan persentase rata-rata 17,1%.
6. Siswa yang membaca teks bacaan dengan lancar dan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 31 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase 95%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam proses membaca teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat secara keseluruhan. Selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga tercapai. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai maka peneliti atau guru melakukan evaluasi kedua untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan materi yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II berlangsung. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut:

Table 8 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
90-100	Sangat Baik	28	84,8
70-89	Baik	2	4,2

4. Siswa yang menjawab teks soal dengan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase rata-rata 84%.
5. Siswa yang membaca teks bacaan dengan kurang mahir di pertemuan I siklus II berjumlah 8 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 5 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 4 siswa dengan persentase rata-rata 17,1%.
6. Siswa yang membaca teks bacaan dengan lancar dan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 31 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 33 siswa dengan persentase 95%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam proses membaca teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat secara keseluruhan. Selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga tercapai. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai maka peneliti atau guru melakukan evaluasi kedua untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan materi yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II berlangsung. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut:

Table 8 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
90-100	Sangat Baik	28	84,8
70-89	Baik	2	4,2

50-69	Cukup	2	4,2
40-49	Kurang	1	1,4
0-39	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dinyatakan bahwa dari 33 siswa yang menjadi subjek penelitian, 28 siswa berada pada kategori sangat baik, 2 siswa berada pada kategori baik, 2 siswa berada pada kategori cukup, 1 siswa berada pada kategori kurang, dan 0 siswa berada pada kategori sangat kurang. Apabila hasil belajar pada Siklus I dianalisis, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Table 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-69	Kurang Mahir	3	9,00
70-100	Mahir	30	91,00
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 9 bahwa siswa yang berada pada kategori tidak mahir membaca sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,00% dan siswa yang berada pada kategori mahir mahir sebanyak 30 siswa dengan persentase 91,00%. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan kemahiran membaca pada siswa jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada siklus I. Terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa semakin meningkat yaitu 84,8% dengan persentase ketuntasan klasikal dalam kemahiran membaca meningkat 91,00%. Dengan demikian penggunaan metode teknik rumpang dapat

meningkatkan kemahiran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dan sekaligus observasi (penilaian) melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk memahas hasil. Dari hasil tes pada siklus II ini dapat diketahui bahwa kemahiran membaca siswa semakin meningkat dibandingkan dengan yang terjadi pada siklus I. hal tersebut dapat terlihat dengan meningkatnya tingkat ketuntasan penerapan metode teknik rumpang dengan hasil belajar nilai rata-rata sebesar 84,8 sedangkan persentase ketuntasan klasikal 91,00%.

Ditinjau dari proses dan hasil data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus II telah berhasil dikarenakan telah memenuhi standar ketuntasan kemahiran membaca yang telah ditentukan yaitu 80% mencapai nilai minimal 70.

Perbandingan keterampilan membaca siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil evauasi yang dikumpulkan dari 33 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melengkapi kata penghubung pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data ata hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 10 Perbandingan Kemahiran Membaca Siswa Siklus I dan II

NO	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase %	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	90-100	Sangat Baik	0	28	0	84,8
2.	70-89	Baik	11	2	36,00	4,2
3.	50-69	Cukup	9	2	28,00	4,2
4	40-49	Kurang	9	1	28,00	1,4
5.	0-39	Sangat Kurang	4	0	8,00	0

Perhatikan table 10 dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus I terdapat 0 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 0%, 11 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik dengan persentase 36,00%, 9 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dengan persentase 28,00%, 9 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori kurang dengan persentase 36,00%, dan 4 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 8,00%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 28 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 84,8%, 2 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik dengan persentase 4,2%, 2 siswa yang hasil belajarnya berada pada 48 kategori cukup dengan persentase 4,2%, 1 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori kurang dengan persentase 1,4%, dan 0 yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 0%. Secara umum, hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Table 11 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-69	Kurang Mahir	22	3	66,00	9,00
70-100	Mahir	11	30	34,00	91,00
Jumlah		33	33	100	100

Berdasarkan tabel 11 tampak bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang hasil belajar mahir membaca dan dengan persentase 34,00%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 30 siswa yang hasil belajarnya mahir membaca dan dengan persentase 91,00%.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa menggunakan teknik rumpang pada siswa kelas V di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan metode teknik rumpang. Tahapan-tahapan pembelajaran pada teknik rumpang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode teknik rumpang ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru dengan menggunakan metode teknik rumpang, karena proses pembelajaran ini memiliki prosedur yang

secara tepat untuk melatih siswa agar berinisiatif dan berkreasi dalam melakukan proses pembelajaran, selain itu bahasa tulisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil dalam rangka mengembangkan keterampilan membacanya. Proses pembelajaran pada strategi ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar terlihat sangat jelas bagaimana kemahiran membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode teknik rumpang ini. Seperti terlihat bahwa keterampilan membacasiswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, kemudian pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak optimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa dengan menerapkan teknik rumpang untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari keseluruhan setiap pertemuan, kehadiran siswa dari siklus I yaitu dengan persentase rata-rata 90,6% dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata 95,%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru dari siklus I yaitu dengan persentase rata-rata 68,0% dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata 86%, siswa yang mahir menyebutkan kata-kata dengan benar

dari siklus I yaitu dengan persentase rata-rata 70% dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata 85,8%, siswa yang mahir membaca teks bacaan tanpa mengeja dari siklus I yaitu dengan persentase rata-rata 84% dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata 92%, siswa yang membaca teks bacaan dengan kurang mahir dari siklus I yaitu dengan persentase rata-rata 58% dan berkurang pada siklus II dengan persentase 17,1%, serta siswa yang mahir membaca teks bacaan dengan lancar dan benar dari siklus I yaitu dengan persentase rata-rata 40,4% dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata 95%.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 33 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa kemahiran membaca siswa pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus I terdapat 0 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 0%, 11 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik dengan persentase 36,00%, 9 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dengan persentase 28,00%, 9 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori kurang dengan persentase 36,00%, dan 4 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 8,00%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 28 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 84,8%, 2 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik

dengan persentase 4,2%, 2 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dengan persentase 4,2%, 1 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori kurang dengan persentase 1,4%, dan 0 yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 0%. Secara umum, hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II hasil kemahiran membaca siswa pada siklus I mencapai rata-rata 34,00% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,00%. Sejalan dengan peningkatan kemahiran membaca siswa dengan menerapkan teknik rumpang. Berdasarkan analisis hasil tes kekemahiran membaca siswa pada siklus I dan siklus II, kemahiran membaca siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik rumpang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya teknik rumpang yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan diskusi kelompok ataupun sering bermain-main dalam melakukan diskusi kini lebih bersemangat dalam mengemukakan pendapatnya, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri

dalam membaca ke depan, serta kemahiran membaca siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya karena telah dapat membaca teks bacaan dengan tepat mudah dimengerti oleh teman-temannya. Penggunaan teknik rumpang ini dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar meningkat dari siklus I dengan pencapaian ketuntasan mahir membaca yaitu 11 siswa dengan persentase 34,00%, yang kurang mahir yaitu 22 siswa dengan persentase 66,00% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 30 siswa dengan persentase 91,00%, dan yang kurang mahir yaitu 3 siswa dengan persentase 9,00%. Artinya siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar kemahiran membaca siswa dengan menggunakan teknik rumpang meningkat dengan baik hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar adalah 84,8.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan digunakannya teknik rumpang dalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemahiran membaca siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar dapat meningkatkan kemahiran membaca siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang berguna sebagai masukan, demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar, sebagai berikut:

1. Guru di harapkan dapat menerapkan teknik rumpang khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia “membaca” agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar berkategori sangat baik, namun masih ada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berkategori kurang. Siswa ini sebaiknya diberikan bahan bacaan yang menarik agar tertarik untuk lebih banyak membaca dan diberikan latihan.
3. Sebaiknya sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia “membaca” tetapi juga dapat digunakan pada pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, dkk. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Aprilia, Nurul. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Klos pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, Suhasimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhasimi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahtiar, A., & Fatimah. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BPF.
- Farida Rahmi, dkk. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginting Meta Br, dkk. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha.
- Haryadi. 2014. *Dasar-dasar Membaca: Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: UNNES PRESS.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deedpublish.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: UNIPRIMA PRESS
- Mulyati, & Harjasujana. (1997). *Bahan Ajar Membaca dan Keterbacaan dalam Membaca 2*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Mulyati, & Yeti. (1995). *Teknik Rumpang: Suatu Alternatif Metode Pengujian Keterbacaan Wacana dan Strategi Pembelajaran Membaca dalam Media Pengajaran Bahasa Indonesia No.1*. Bandung: FPBS-IKIP.

Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suryanti, Aguslim. (2021). *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Tarigan, Henry Guntur. (2005). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV, Sinar Baru.

Zaenal. (2007). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akapres.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfajrinah
NIM : 105401124117
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

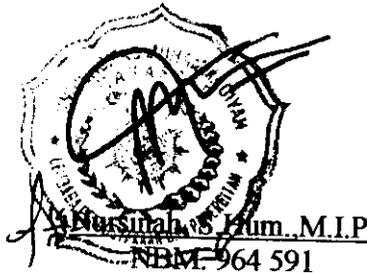
No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Desember 2021
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Ningsimah, S.Hum., M.I.P.
NIM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



NURFAJRINAH, lahir pada tanggal 14 September 1997 di Ujung Pandang Kota Makassar. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan (Alm) Jubir dan Sarniyati. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Lejang pada tahun 2004 sampai tahun 2009. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Bungoro dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar Program strata-1. Dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah SWT, pada tahun 2021 penulis berhasil menulis skripsi dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Teknik Rumpang untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Kota Makassar”.